

Tata Kelola Dan Ukuran Perusahaan Sebagai Tolak Ukur Tingkat Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur yang Teraftar di BEI Tahun 2009-2012

ABSTRAK

Penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk memberikan informasi tambahan atau pelengkap atas penelitian-penelitian terdahulu mengenai tingkat profitabilitas perusahaan yang dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, komite audit, komisaris independen, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui seberapa besar faktor-faktor tersebut berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas. Sampel penelitian ini dilakukan menggunakan metode purposive sampling sehingga didapatkan 31 perusahaan yang memenuhi kriteria dan memiliki informasi mengenai ukuran perusahaan, komite audit, komisaris independen, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional, data 31 perusahaan tersebut diperoleh dari BEI pada tahun 2009-2012. Selanjutnya muncul hipotesis-hipotesis dari berbagai latar belakang dan penelitian terdahulu sehingga hipotesis tersebut diuji menggunakan uji asumsi klasik, uji hipotesis dan uji regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari lima hipotesis penelitian ditemukan tiga hipotesis di terima dan dua hipotesis ditolak. Hipotesis diterima yaitu variabel ukuran perusahaan, komite audit dan komisaris independen dan sedangkan hipotesis yang ditolak yaitu kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional.

Kata kunci : Tingkat Profitabilitas, Tata Kelola Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan.

ABSTRACT

This research aims to provide additional or supplementary information on previous studies about the level of corporate profitability is influenced by the company size, audit committee, independent commissioners, managerial ownership and institutional ownership. This study also aimed to find out how much these factors affect on profitability level. The research sample was conducted using purposive sampling method to obtain the 31 companies that meet the criteria and have information on the company size, audit committee, independent commissioner, managerial ownership and institutional ownership, the data obtained from 31 companies BEI 2009-2012. Next comes hypotheses from various backgrounds and previous studies that the hypothesis was tested using the classical assumption, hypothesis testing and multiple linear regression.

The results showed that of the five hypotheses of the study found three hypotheses on the receipt and two hypothesis is rejected. Accepted hypothesis that the company size of the, audit committee and independent commissioner and while the rejected hypotheses that managerial ownership and institutional ownership.

Keywords: Profitability Level, Corporate Governance, and Company Size.

PENDAHULUAN

Sistem ekonomi telah berkembang dengan pesat sejak awal dimulainya, dan akuntansi menjadi lebih rumit. Namun alasan-alasan awal dari laporan keuangan masih tetap berlaku, Bankir dan Investor lain membutuhkan informasi akuntansi untuk membuat keputusan yang cerdas, manajer membutuhkannya untuk mengoperasikan bisnis secara efisien, dan badan perpajakan membutuhkannya untuk menilai pajak dengan cara yang wajar (Brigham dan Houston, 2006:45).

Kondisi dan kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dari segi laporan keuangannya. Hasil akhir dari setiap kinerja keuangan perusahaan yaitu berupa laporan perusahaan, dengan melihat hasil akhir tersebut para pemegang saham dan pihak yang terlibat didalam perusahaan dapat mengetahui kondisi keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan yang baik sudah pasti keuntungan perusahaan juga akan meningkat. Selain itu apabila tingkat keuntungan perusahaan baik, maka minat dari investor akan semakin meningkat, karena seorang investor akan lebih tertarik pada perusahaan yang memiliki laba lebih besar dibanding dengan perusahaan yang menghasilkan laba yang sedang-sedang saja atau rendah. Selain itu laba juga dapat digunakan sebagai alat pengambilan keputusan para manajer untuk membuat pengungkapan, atau sebagai indicator utama yang membantu investor maupun pihak lain dalam menilai *earnings power* di masa mendatang.

Sebagai mekanisme monitoring penerapan Tata Kelola (*Corporate Governance*) dapat menyeimbangkan berbagai kepentingan. Ukuran perusahaan juga dapat mempengaruhi manajemen laba. Perusahaan yang besar lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan sehingga berdampak perusahaan tersebut melaporkan kondisinya lebih akurat (Nasution dan Setiawan, 2007). Walaupun perusahaan telah menerapkan tata kelola perusahaan (*Corporate Governance*), namun pada kenyataannya masih banyak terjadi permasalahan dalam perusahaan oleh karena tata kelola perusahaan akan berjalan baik apabila para pengelola perusahaan yang bersangkutan memiliki integritas yang baik pula.

Komite Audit yang efektif bekerja sebagai alat untuk meningkatkan efektifitas, tanggung jawab dan keterbukaan dewan komisaris. Tugas utama komite audit adalah memeriksa dan mengawasi proses pelaporan keuangan dan *control internal* (KNCG, 2002). BAPEPAM KEP-29/PM/2004 mensyaratkan agar komite audit terdiri dari tiga

orang dengan satu komisaris independen sebagai ketua dan dua orang anggota dari luar direksi agar dapat berjalan efektif (Pertiwi, 2012).

Ukuran perusahaan seringkali mempengaruhi sebagian besar para calon investor yang ingin menginvestasikan modalnya pada suatu perusahaan, perusahaan yang besar memiliki daya tarik yang kuat dibanding perusahaan kecil di mata para investor, karena perusahaan yang besar sudah tentu memiliki nama dan dapat menguntungkan para investor apabila berinvestasi di perusahaan itu.

Profitabilitas perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang berhubungan dengan total aktiva, penjualan, dan modal sendiri. Profitabilitas mempunyai peran penting dalam mempertahankan perusahaan, karena profitabilitas sebagai tolok ukur baik atau tidaknya prospek suatu perusahaan, apabila profitabilitasnya tinggi maka dapat dijamin kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Dalam mengukur tingkat profitabilitas adalah ROA.

Komisaris independen dan dewan direksi memiliki peran penting dalam mekanisme tata kelola perusahaan yaitu untuk menentukan kebijakan yang akan dijalankan perusahaan serta perlindungan terhadap pihak investor dalam jangka pendek ataupun jangka panjang (Wulandari dan Budiarta, 2014). Komisaris independen adalah dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan atau tidak memiliki saham di suatu perusahaan tersebut, sehingga dengan adanya komisaris independen dalam pengawasannya akan lebih netral dan memiliki pengawasan yang lebih baik sehingga mampu mempengaruhi kemungkinan penyimpangan yang dilakukan manajer (Daljono dan Nabila, 2013).

Kepemilikan institusional dan kepemilikan manajemen dalam perusahaan merupakan struktur kepemilikan yang berfungsi melihat kewajaran laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan. Kepemilikan institusional merupakan persentase jumlah saham pada akhir periode akuntansi yang dimiliki oleh pihak eksternal. Tindakan monitoring yang dilakukan oleh sebuah perusahaan dan pihak pemegang saham institusional lainnya dapat membatasi perilaku para manajer dalam pengendalian dan pengambilan keputusan (Wulandari dan Budiarta, 2014). Oleh sebab itu kepemilikan institusional dan kepemilikan manajemen sangat diperlukan dalam sebuah perusahaan dan dapat mempengaruhi perkembangan perusahaan.

Perusahaan manufaktur yang semakin dewasa ini perkembangannya semakin luas, dan berbagai macam bidang seperti sektor industri dasar dan kimia, sektor industri barang konsumsi dan dari sektor tersebut terdapat sub-sub sektor perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Adanya berbagai sektor tersebut tentu saja membantu perekonomian Indonesia, karena mengetahui jumlah penduduk di Indonesia yang besar, sehingga kebutuhannya juga mengikuti pertumbuhan penduduk di Indonesia. Seperti perusahaan-perusahaan yang bergelut dibidang barang konsumsi, semakin banyaknya penduduk maka akan semakin meningkat kebutuhan barang konsumsinya.

Beberapa penelitian yang berhubungan dengan pengaruh tata kelola perusahaan terhadap profitabilitas antara lain. Tetty Sulestyo Rini dan Imam Ghazali (2012)

meneliti Pengaruh Pemegang Saham Institusi, Komisaris Independen dan Komite Audit Terhadap Tingkat Profitabilitas. Hasil pengujian menunjukkan bahwa Pemegang Saham Institusi tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas, Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat profitabilitas perusahaan, Komite Audit Independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat profitabilitas perusahaan.

Ika Surya Martsila dan Wahyu Meiranto (2013) meneliti Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, sedang terhadap PER berpengaruh negative signifikan. Konsentrasi Kepemilikan berpengaruh signifikan terhadap ROA maupun ROE dan berpengaruh negative signifikan terhadap PER. Lverage berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, PER dan Tobins'Q. Dan pengaruh positif signifikan antara Ukuran Perusahaan dengan Kinerja Keuangan.

Berdasarkan pada penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya, maka penelitian ini dilakukan guna mengetahui lebih jelasnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas. Tujuan penelitian ini untuk mengevaluasi pengaruh tata kelola (komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional) dan ukuran perusahaan. Pemilihan sampel pada penelitian ini diutamakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2009-2012. Manfaat penelitian ini adalah bagi perusahaan manufaktur khususnya pada sektor barang konsumsi. Bagi perusahaan manufaktur untuk lebih konsisten pada pelaksanaan *corporate governance*, sehingga tidak terjadi hal yang dapat merugikan perusahaan. Dan menghasilkan laporan keuangan yang baik. Dapat memberikan informasi, wawasan dan pengetahuan bagi pembaca penelitian tentang penerapan *corporate governance* terhadap tingkat profitabilitas pada perusahaan, Dan penelitian ini diharapkan berguna memberikan kontribusi pada pengembangan teori, terutama kajian manajemen keuangan mengenai pengaruh tata kelola (*corporate governance*) terhadap tingkat profitabilitas perusahaan.

Pengembangan Hipotesis

Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*) merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi (Kasmir, 2013). Salah satu alat ukur yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan adalah *Return On Assets* (ROA). ROA merupakan tingkat pengembalian atas aset-aset dalam menentukan jumlah pendapatan bersih yang dihasilkan dari aset-aset perusahaan dengan menghubungkan pendapatan bersih ke total aset (Keown, 2010:80).

Hubungan Ukuran Perusahaan terhadap Tingkat Profitabilitas

Perusahaan yang besar lebih diperhatikan oleh masyarakat sehingga mereka akan lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan, sehingga berdampak

perusahaan tersebut melaporkan kondisinya lebih akurat. (Nasution dan Setiawan, 2007). Perusahaan yang besar tentu dapat lebih mudah mengakses pasar modal. Karena kemudahan tersebut maka berarti bahwa perusahaan memiliki fleksibilitas dan kemampuan untuk mendapatkan dana (Wahidahwati 2002). Hasil penelitian Wahidahwati (2002) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh terhadap debt ratio. Dengan adanya penjelasan tersebut maka dapat diambil kesimpulan.

H₁: Ukuran Perusahaan berpengaruh secara positif terhadap Tingkat Profitabilitas.

Hubungan Komisaris Independen terhadap Tingkat Profitabilitas

Jao dan Pagalung (2011), meneliti hubungan antara komposisi dewan komisaris dengan kecurangan pelaporan keuangan dan menemukan bahwa perusahaan yang melakukan kecurangan memiliki persentase dewan komisaris eksternal yang secara signifikan lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang tidak melakukan kecurangan. Haniffa dan Cooke (2002) menyatakan bahwa semakin besar komisaris independen dapat memberikan *power* kepada dewan komisaris untuk menekan manajemen untuk meningkatkan kualitas pengungkapan.

H₂: Dewan komisaris berpengaruh secara positif terhadap Tingkat Profitabilitas.

Hubungan Komite Audit terhadap Tingkat Profitabilitas

Komite audit memiliki tugas terpisah dalam membantu dewan komisaris terutama yang berhubungan dengan kebijakan akuntansi perusahaan, pengawasan internal, dan sistem pelaporan keuangan (FCGI, 2008). Lin et al. (2009) menyatakan bahwa komite audit perlu secara aktif melakukan pekerjaan dengan mengambil bagian dalam pertemuan komite audit. Sam'ani (2008) menyatakan bahwa komite audit memiliki peran penting dan strategis dalam memelihara kredibilitas proses penyusunan laporan keuangan perusahaan seperti halnya menjaga berjalannya sistem pengawasan perusahaan yang memadai serta penerapan *good corporate governance*.

H₃: Komite audit berpengaruh secara positif terhadap Tingkat Profitabilitas.

Hubungan Kepemilikan Manajerial terhadap Tingkat Profitabilitas

Berdasarkan teori keagenan, perbedaan kepentingan antara manajer dan pemegang saham mengakibatkan timbulnya konflik yang biasa disebut *agency conflict*. Konflik kepentingan yang sangat potensial ini menyebabkan pentingnya suatu mekanisme yang diterapkan yang berguna untuk melindungi kepentingan, Atarwaman (2011). Kepemilikan saham manajerial akan mendorong manajer untuk berhati-hati dalam mengambil keputusan karena mereka ikut merasakan secara langsung manfaat dari keputusan yang diambil dan ikut menanggung kerugian sebagai konsekuensi dari pengambilan keputusan yang salah (Listyani, 2003).

H₄: Kepemilikan Manajerial berpengaruh secara positif terhadap Tingkat Profitabilitas.

Hubungan Kepemilikan Institusional terhadap Tingkat Profitabilitas

Cornett *et al.* (2006) menemukan adanya bukti yang menyatakan bahwa tindakan pengawasanyang dilakukan oleh sebuah perusahaan dan pihak investor insitusional dapat membatasi perilaku para manajer. Tindakan pengawasan tersebut dapat mendorong manajer untuk lebih memfokuskan perhatiannya terhadap kinerja perusahaan, sehingga akan mengurangi perilaku *opportunistic* atau mementingkan diri sendiri. Midiastuty dan Mahfoedz (2003) menyatakan bahwa investor institusional merupakan pihak yang dapat memonitor agen dengan kepemilikannya yang besar, sehingga motivasi manajer untuk mengatur laba menjadi berkurang.

H₅: Kepemilikan Institusional berpengaruh secara positif terhadap Tingkat Profitabilitas.

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur khususnya perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2009-2012. Teknik pengambilan sampel menggunakan dengan *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut: (1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI di sektor industri barang konsumsi 2009-2012. (2) Menerbitkan laporan keuangan secara konsisten dari tahun 2009-2012. (3) Memiliki data lengkap mengenai komite audit, dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan ukuran dewan komisaris.

Variabel Penelitian

a. Variabel Dependen:

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah tingkat profitabilitas perusahaan manufaktur khususnya sektor barang konsumsi yang diukur menggunakan salah satu rasio keuangan yaitu ROA (*Return On Asset*)

b. Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan dan faktor-faktor tata kelola perusahaan yang erat kaitanya dengan kinerja keuangan yang dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan, yang termasuk tata kelola dalam penelitian ini yaitu: komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional.

Definisi Oprasional Variabel

Definisi oprasional variabel independen dan variabel dependen serta pengukuranya dapat dilihat ditabel 1.

Tabel 1 Definisi Oprasional Variabel Dependen dan Independen

No	Jenis variabel	Notasi Variabel	Pengukuran

1	Profitabilitas (ROA)	Y	$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100$
2	Ukuran Perusahaan	X_1	Ukuran Perusahaan dihitung dengan log total aktiva.
3	Komisaris Independen	X_2	Diukur jumlah anggota komisaris independen di bagi dengan jumlah seluruh anggota dewan komisaris
4	Komite Audit	X_3	Susunan komite audit yang sesuai dengan peraturan BEI. Variabel komite audit adalah variabel kategorik di beri angka satu bila perusahaan memiliki komite audit yang sesuai peraturan BEI dan diberi angka 0 bila sebaliknya.
5	Kepemilikan Manajerial	X_4	Prosentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajer yang secara aktif ikut mengelola perusahaan.
6	Kepemilikan Institusional	X_5	Prosentase jumlah saham yang dimiliki oleh pihak institusional

Metode Analisis

Analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis setiap variabel dalam penelitian ini dengan menggunakan model regresi linier berganda dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Dimana :

Y = tingkat profitabilitas

α = konstanta (tetap)

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$ = koefisien regresi

X_1 = ukuran Perusahaan

X_2 = komisaris independen

X_3 = komite audit

X_4 = kepemilikan manajerial

X_5 = kepemilikan institusional

e = kesalahan baku/error.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Menurut data pada (*Indonesia Capital Market Directory*) ICMD terdapat 119 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan sampel yang berhasil diperoleh melalui metoda *purposive sampling* adalah 31 perusahaan. Sehingga jumlah pengamatan selama 4 tahun adalah 124 pengamatan.

Berdasarkan metode *purposive sampling* yang digunakan, terpilih 31 perusahaan sampel yang mewakili total populasi penelitian 119 perusahaan. Pengolahan dan analisis data dilakukan menggunakan analisis regresi berganda dengan bantuan program SPSS.

Tabel 2
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
UkuranPerusahaan	124	4,96	7,77	6,1874	,67535
KomisarisIndependen	124	20,00	66,00	36,7823	11,40590
KepemilikanManajerial	124	,00	85,00	11,6294	24,41846
KepemilikanInstitusional	124	,00	98,18	65,4058	27,27469
Profitabilitas	124	,29	41,65	12,3933	10,76794
Valid N (listwise)	124				

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2015

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan hasil analisis deskriptif profitabilitas, komite audit, komisaris independen, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional akan diuraikan sebagai berikut :

1. Nilai rata-rata ukuran perusahaan yang dinyatakan dalam logaritma asset pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah 6,1874. dan standar deviasinya 0,67535. Jadi bisa di simpulkan variabel ukuran perusahaan memiliki sebaran data yang stabil dan tidak terjadi penyimpangan karena nilai rata-rata lebih besar dibanding nilai deviasi.
2. Sama dengan variabel ukuran perusahaan variabel komisaris independen, kepemilikan institusional dan variabel profitabilitas stabil dan tidak terjadi penyimpangan.
3. Nilai rata-rata kepemilikan manajerial sebesar 11,6294, sedangkan nilai standar deviasi 24,41846 maka dapat disimpulkan bahwa sebaran data kepemilikan manajerial tidak stabil dan terjadi penyimpangan karena nilai rata-rata lebih kecil dibanding nilai standar deviasi.

Deskripsi mengenai variabel komite audit yang diolah terpisah dengan variabel lain dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini.

Tabel 3
Komite Audit

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid ,00	40	32,3	32,3	32,3
1,00	84	67,7	67,7	100,0
Total	124	100.0	100.0	

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2015

Tabel 3 diperoleh bahwa persentasi perusahaan yang menunjukkan angka 0 atau perusahaan yang tidak memiliki komite audit yang sesuai peraturan BEI sebanyak 32,3% dan perusahaan yang menunjukkan angka 1 atau perusahaan yang memiliki komite audit yang sesuai peraturan BEI sebanyak 67,7%.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menunjukkan ada tidaknya korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tolerance value dan value-inflating factor (VIF) dengan kriteria pengujian sebagai berikut ini.

- 1) Jika tolerance value $>0,1$ atau $VIF <10$ maka tidak terjadi multikolinieritas.
- 2) Jika tolerance value $<0,1$ maka terjadi multikolinieritas.

Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat dari tabel 4.3 berikut ini.

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	UkuranPerusahaan	,988	1,012
	KomisarisIndependen	,975	1,026
	KomiteAudit	,982	1,018
	KepemilikanManajeral	,354	2,821
	KepemilikanInstitusional	,359	2,788

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2015

Tabel 4 diketahui bahwa masing-masing variabel independen mempunyai $VIF < 10$ dan tolerance $> 0,1$. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini bebas dari gejala multikolinearitas sehingga model regresi layak digunakan karena memenuhi asumsi multikolinearitas.

2. Uji Autokorelasi

Menguji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Untuk data time series autokorelasi sering terjadi. Tapi untuk data yang sampelnya crossection jarang terjadi karena variabel pengganggu satu berbeda dengan yang lain. Mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin Watson dengan kriteria jika Nachrowi dan Usman (2002):

1. Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
2. Angka D-W di antara -2 dan +2 berarti tidak ada autokorelasi.
3. Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Atau dengan kriteria:

Jika $DW < dL$ atau $DW > 4 - dL$, kesimpulannya pada data terdapat autokorelasi.

Jika $dU < D-W < 4 - dU$, kesimpulannya pada data tidak terdapat autokorelasi.

Tidak ada kesimpulan jika: $dL \leq DW \leq 4 - dU$ atau $4 - dL \leq DW \leq dU$

Hasil uji aurokerolasi adalah sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,467 ^a	,218	,185	9,72206	1,898

a. Predictors: (Constant), KepemilikanInstitusional, UkuranPerusahaan, KomisarisIndependen, KomiteAudit, KepemilikanManajerial

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2015

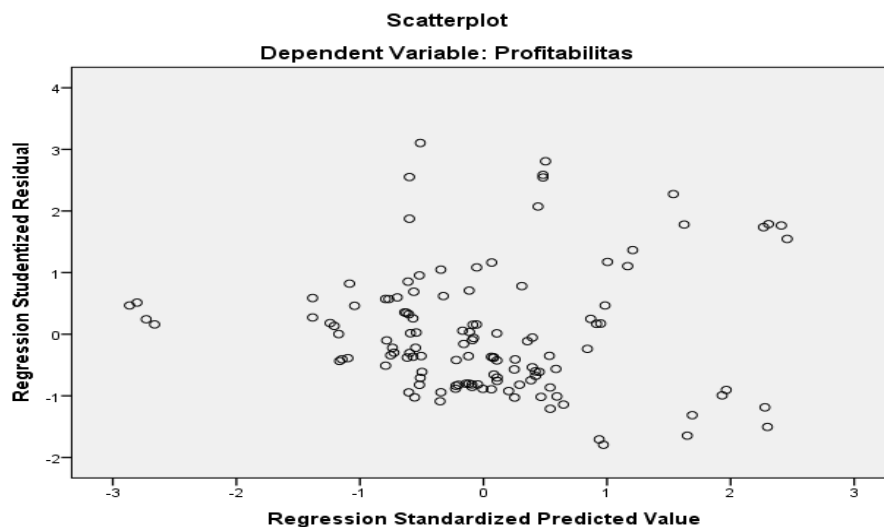
Tabel Durbin Watson dengan $n = 124$ dan $k = 5$, maka diperoleh $dL = 1,6240$ dan $dU = 1,7914$.

Maka nilai $4 - dU = 4 - 1,7914 = 2,2086$.

Nilai $DW = 1,898$, maka hasil berada pada kriteria $dU < D-W < 4 - dU$ berarti tidak ada autokorelasi.

3. Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan variance residual suatu periode pengamatan ke-periode pengamatan yang lain. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar Scatterplot, regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas jika titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0, titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja, penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali, penyebaran titik-titik data tidak berpola. Hasil uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:



Gambar 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas

H Sumber: Data Sekunder Diolah, 2015 as diperoleh titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0, titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja, penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali, penyebaran titik-titik data tidak berpola jadi tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi nilai residual normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini uji normalitas data yang akan digunakan adalah uji *normal probability plot of standardized residual*. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji *Kolmogorov-Smirnov*.

Kriteria yang digunakan adalah dengan membandingkan *probability value* yang diperoleh dengan pedoman pengambilan keputusan berikut ini.

- 1) Jika *probability value* > 0,05 maka data terdistribusi normal.
- 2) Jika *probability value* < 0,05 maka data terdistribusi tidak normal.

**Tabel 6
Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		124
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	9.52240764
Most Extreme Differences	Absolute	.110
	Positive	.110
	Negative	-.076
Kolmogorov-Smirnov Z		1.229
Asymp. Sig. (2-tailed)		.098

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2015

Hasil uji normalitas dengan menggunakan Kolmogorov Smrinov ini menghasilkan nilai sig sebesar 0,098 berada lebih besar dari 0,05 yang artinya nilai residual berdistribusi normal.

Analisis Regresi Linier Berganda

Hipotesis pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan membuktikan hubungan antar variabel, yaitu dengan menggunakan persamaan regresi linier berganda berikut:

Tabel 7
Hasil Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-9,516	10,099		-,942	,348
UkuranPerusahaan	3,390	1,306	,213	2,596	,011
KomisarisIndependen	,246	,078	,261	3,162	,002
KomiteAudit	6,713	1,885	,293	3,562	,001
KepemilikanManajerial	,105	,060	,239	1,746	,083
KepemilikanInstitusional	,065	,054	,163	1,202	,232

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2015

Tabel 4.7 diatas diketahui hasil pengujian persamaan regresi yang telah dilakukan oleh model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$\text{Profitabilitas} = -9,516 + 3,390X_1 + 0,246X_2 + 6,713X_3 + 0,105X_4 + 0,065X_5$$

Uji Hipotesis

1. Uji F-statistik

Tabel 8
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3108,501	5	621,700	6,578	,000 ^b
Residual	11153,178	118	94,518		
Total	14261,679	123			

a. Dependent Variable: Profitabilitas

b. Predictors: (Constant), KepemilikanInstitusional, UkuranPerusahaan, KomisarisIndependen, KomiteAudit, KepemilikanManajerial

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2015

Kriteria:

Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Atau

Jika $p < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jika $p > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Tabel 4.8 diatas dapat dilihat bahwa model persamaan ini memiliki F_{hitung} sebesar 6,578 dengan tingkat signifikan 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan, komite audit, komisaris independen, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap Profitabilitas.

2. Uji t

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah secara individu variabel-variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini diketahui bahwa $n = 124$ pada tingkat signifikan 5%. Pada tingkat kesalahan ($\alpha = 0,05$) dengan menggunakan uji 1 sisi diperoleh nilai t_{tabel} (124;0,05) sebesar 1,979 Sedangkan t_{hitung} dari variabel independent adalah sebagai berikut:

Tabel 9
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-9,516	10,099		-,942	,348
UkuranPerusahaan	3,390	1,306	,213	2,596	,011
KomisarisIndependen	,246	,078	,261	3,162	,002
KomiteAudit	6,713	1,885	,293	3,562	,001
KepemilikanManajerial	,105	,060	,239	1,746	,083
KepemilikanInstitusional	,065	,054	,163	1,202	,232

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2015

- Variabel ukuran Perusahaan menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 2,596 dengan tingkat signifikan sebesar 0,011 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama di terima, yang artinya secara individual atau parsial variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.
- Sama halnya dengan ukuran perusahaan variabel komisaris independen, dan komite audit berpengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas karena nilai signifikan lebih kecil dibanding 0,05.
- Sedangkan variabel kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap profitabilitas karena nilai signifikan diatas 0,05

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variasi variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R^2) ditentukan dengan nilai *Adjusted R Square*. Berikut adalah hasil dari perhitungan dengan menggunakan SPSS untuk koefisiensi determinasi dalam penelitian ini.

Tabel 10
Hasil Uji Koefisien Determinan (R^2)
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,467 ^a	,218	,185	9,72206

a.

Predictors: (Constant), KepemilikanInstitusional, UkuranPerusahaan, KomisarisIndependen, KomiteAudit, KepemilikanManajerial

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2015

Hasil analisis regresi linier berganda tersebut dapat terlihat dari Adjusted R square sebesar 0,185 yang menunjukkan bahwa profitabilitas dipengaruhi oleh 5 variabel yaitu kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial sebesar 18,5%, sisanya yaitu 81,5% profitabilitas dipengaruhi variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas

Variabel ukuran perusahaan dengan tepat terbukti memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas yang berarti apabila ukuran perusahaan meningkat maka akan membantu tingkat profitabilitas mengalami peningkatan pula, tetapi sebaliknya apabila ukuran perusahaan mengalami penurunan maka tingkat profitabilitas juga akan menurun. Perusahaan yang besar tentu dapat lebih mudah mengakses pasar modal. Karena kemudahan tersebut maka berarti bahwa perusahaan memiliki fleksibilitas dan kemampuan untuk mendapatkan dana (wahidahwati 2002). Hal ini didukung oleh penelitian Rita J. D. Atarwaman (2011) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas.

Komisaris Independen berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas

Variabel komisaris independen dengan tepat terbukti memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, sehingga peningkatan yang terjadi pada jumlah komisaris independen akan membantu peningkatan pada profitabilitas perusahaan, sebaliknya apabila dewan komisaris independen pada jumlah yang kurang atau tidak memiliki dewan komisaris maka akan menurunkan tingkat profitabilitas. Hasil ini juga didukung dengan penelitian sebelumnya yang mengatakan bahwa semakin tingginya

prosentasi DK akan semakin meningkat kinerja dan profit perusahaan yang bersangkutan yang dinyatakan oleh Rita J. D. Atarwaman (2011), Tetty Sulestiyo Rini, Imam Ghozali (2012), menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas.

Komite Audit berpengaruh positif signifikan Terhadap Profitabilitas

Variabel komite audit dengan tepat terbukti memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap profitabilitas yang artinya pada saat adanya keberadaan komite audit maka akan membantu profitabilitas meningkat, dan sebaliknya apabila tidak ada keberadaan komite audit maka tingkat profitabilitas akan menurun. Komite audit mempunyai tugas membantu dewan komisaris untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan, menciptakan iklim disiplin dan pengendalian yang dapat mengurangi kesempatan terjadinya penyimpangan dalam pengawasan pengelolaan perusahaan. Keberadaan komite audit berhasil mempengaruhi profitabilitas perusahaan karena semakin efektif komite audit akan membuat kinerja perusahaan optimal sehingga akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian Robert Jao dan Gagaring Pagalung (2011), Rita J. D. Atarwaman (2011), Tetty Sulestiyo Rini, Imam Ghozali (2012), menyatakan bahwa komite audit berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas.

Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh positif signifikan Terhadap Profitabilitas

Variabel kepemilikan manajerial dengan tidak terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas, Variabel kepemilikan manajerial menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 1,746 dengan tingkat signifikan sebesar 0,083 yang berarti lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat ditolak. Hasil penelitian ini sesuai dengan Rustendi dan Jimmy (2008) dan permanasari (2010) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap profit perusahaan. Penolakan ini terjadi mungkin dikarenakan kepemilikan manajerial terlalu rendah sehingga kinerja manajer dalam mengelola perusahaan kurang optimal dan manajer sebagai pemegang saham minoritas belum dapat berpartisipasi aktif dalam membuat suatu keputusan di perusahaan.

Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh positif terhadap Profitabilitas

Variabel kepemilikan institusional dengan tidak terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas, jadi apabila tingkat profitabilitas perusahaan meningkat maupun menurun itu tidak dipengaruhi oleh kepemilikan institusional itu sendiri. Hal ini mungkin dikarenakan pemilik mayoritas institusi ikut dalam pengendalian perusahaan sehingga cenderung untuk bertindak untuk kepentingan mereka sendiri meskipun dengan mengorbankan pemilik minoritas. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yaitu penelitian Yulius Wirananta (2013) yang menyatakan kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan, akan tetapi hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Sujoko dan Ugy Soebiantoro (2007) yang menyatakan bahwa semakin tinggi kepemilikan institusional maka cenderung diikuti dengan penurunan nilai perusahaan.

Keterbatasan Penelitian dan Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis akan membahas keterbatasan penelitian dan mencoba memberikan beberapa saran sebagai bahan masukan dan pertimbangan:

1. Keterbatasan penelitian:
 - a. Periode yang digunakan relatif pendek, mengakibatkan daya uji rendah sehingga tingkat keakurasian informasi masih relatif kecil.
 - b. jumlah variabel independen (bebas) masih sedikit, dan perlu ditambahkan agar lebih dapat mengetahui faktor-faktor lain apa saja yang mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan.

Saran

1. Sebaiknya investor dalam menanamkan investasinya pada sebuah perusahaan memperhatikan berbagai actor yang mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaannya, yaitu ukuran perusahaan, komisaris independen, dan komite audit.
2. Pada penelitian berikutnya dapat menambahkan variable yang mempengaruhi profitabilitas.
3. Diharapkan untuk menambah jumlah sampel dengan memperluas jenis perusahaan misalnya perusahaan pertambangan, asuransi, dll. Serta memperpanjang periode pengamatan, sehingga akan memungkinkan dapat diambil kesimpulan yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Atarwaman, rita, J. D. 2011. *Analisis Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Praktik Perataan Laba Yang Dilakukan Oleh Perusahaan Manufaktur Pada Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Ekonomi Advantage. Vol. 2. No.2. November 2011
- Brigham, F. Eugene dan Joel, F. Houston. 2006. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 1. Edisi Kesepuluh*. Jakarta: Salemba Empat.
- Cornett, M. M., Marcus, A. J., Saunders, A., and Tehranian, H. 2006, Earnings Management, Corporate Governance, and True Financial Performance. *Working Paper*. Southern Illinois University. Carbondale.

Daljono dan Afifa Nabila.2013.” *Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, dan Reputasi Auditor Terhadap Manajemen Laba*”.Diponegoro *Journal Of Accounting*. Volume 2, Nomor 1 :1-10.

FCGI. 2001. *Corporate Governance*: Tata Kelola Perusahaan. Edisi Tiga. Jakarta.

Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Haniffa, R.M. dan T.F. Cooke. 2002. “Culture, Corporate Governance, and Disclosure in Malaysian Corporations”.*ABACUS* 38: 317 – 349.

Jao, Robert dan Gegaring Pagalung. 2011. *Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Indonesia*. Volume 8/No.1/November: 1-94.

Kasmir, Dr. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke enam. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

Keown, Arthur J. *et al*. 2008. *Manajemen Keuangan : Prinsip dan Penerapan*. Jakarta: Salemba Empat.

Komite Nasional Corporate Governance. 2002. Pedoman Pembentukan Komite Audit yang efektif.

Listyani, T. T. (2003). Kepemilikan Manajerial dan Pengaruhnya Terhadap Kepemilikan Saham Institusional.*Jurnal Politeknik Negeri Semarang*, 3.

Martsila, Ika Surya.2013. Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.*Diponegoro Journal Of Accounting*. Vol. 2 No.4.

Midiastuty, P. P. dan Machfoedz, M. 2003.” Analisis Hubungan Mekanisme Corporate Governance dan Indikasi Manajemen Laba”.*Simposium Nasional Akuntansi VI*, Surabaya.

Rustendi, T. dan Farid J. (2008).Pengaruh Hutang dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur (Survey Pada Perusahaan Manufaktur yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta).*Jurnal Akuntansi FE Universitas Siliwangi*, 3(1), 2008.

Sam’ani. 2008. *Pengaruh Good Corporate Governance dan Leverage terhadap Kinerja Keuangan pada Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2004-2007*. Semarang: UniversitasDiponegoro.

Sujoko dan Soebiantoro, Ugy. 2007. Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Intern dan Faktor Ekstern terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empirik pada Perusahaan Manufaktur dan Non Manufaktur di Bursa Efek Jakarta), *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. Vol 9: Hal. 41-48.

Tarjo. 2008. "Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Institusional dan *Leverage* terhadap Manajemen Laba, Nilai Pemegang Saham, serta Cost of Equity Capital". *Symposium Nasional Akuntansi XI*, Pontianak.

Tetty Sulestyo Rini.2012. Pengaruh Pemegang Saham Institusi, Komisaris Independen dan Komite Audit Terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan. *Diponegoro Journal OF Accounting*. Vol 1, No 1:1-12.

Wahidahwati.2002."Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional pada Kebijakan Hutang Perusahaan.Sebuah Perspektif Theory Agency.*Jurnal Bisnis*, Vol 1, No. 1, hlm.40-52.

Wiranata, Yulius. Ardhi dan Yeterina Widi Nugrahanti.2013.Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di Indonesia.*Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 15, No. 1, Mei 2013, 15-26

Wulandari, Yani dan Budiarta Ketut.2014. Pengaruh Struktur Kepemilikan, Komite Audit, Komisaris Independen Dan Dewan Direksi Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*: 574-586.